

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn TEMA 8  
KESELAMATAN DI RUMAH DAN DI PERJALANAN  
MENGUNAKAN MODEL *QUANTUM TEACHING* DAN  
MEDIA AUDIO VISUAL PADA SISWA KELAS II  
UPTD SD NEGERI 39 PAREPARE**

*Improving The Results of PPKn Theme 8 Safety at Home and on Travel using  
Quantum Teaching Model and Audio Visual Media in Class II  
Students UPTD SDN 39 Parepare*

**Sukmawati<sup>1</sup>**

Email: [sukmawati20@gmail.com](mailto:sukmawati20@gmail.com)

Guru SD Negeri 39 Parepare

Jl. Lapangan No. 50 Lumpue Kec. Bacukiki Kota Parepare Sulawesi Selatan

**ABSTRAK**

Pembelajaran PPKn tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan di UPTD SD Negeri 39 Parepare belum menggunakan berbagai model dan media pembelajaran aktif. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dalam mata pelajaran PPKn. Terbukti dari rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah 70. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dari penelitian adalah siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare yang berjumlah 18 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 8 perempuan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan meliputi tes tertulis, lembar observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa model Quantum Teaching dan media Audio Visual pada mata pelajaran PPKn tema 8 dilihat dari siklus I menggunakan model Quantum Teaching dan media Audio Visual yang tuntas dengan KKM 70 sebanyak 6 siswa (33%) dengan nilai rata-rata 61, kemudian pada siklus II siswa yang tuntas dengan KKM 70 meningkat sebanyak 12 siswa (67%) dengan nilai rata-rata 69 dan pada siklus III dicapai presentase ketuntasan belajar dengan KKM 70 sebanyak 17 siswa (94%) dengan nilai rata-rata 86. Hal tersebut telah mencapai KKM klasikal yang telah ditentukan yaitu  $\geq 85\%$ . Kesimpulannya adalah penelitian tindakan kelas dengan model Quantum Teaching dan media Audio Visual mata pelajaran PPKn tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020

Kata kunci : hasil belajar, PPKn, Quantum, Teaching, Audio Visual

### **ABSTRACT**

*This study examines the influence of the personality competence of PAI teachers on the learning Learning PPKn theme 8 Safety at Home and Traveling in UPTD SDN 39 Parepare has not used various models and active learning media. This causes students to be passive and the lack of student attention to the material delivered by the teacher in PPKn subjects. Evidenced by the low learning outcomes of students who have not yet reached the KKM determined by the school 70. This type of research is Classroom Action Research conducted in 3 cycles, namely cycle I, cycle II, and cycle III. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects of the study were the students of Class II of UPTD SDN 39 Parepare, totaling 18 students consisting of 10 male and 8 female students. The data collection methods used include written tests, observation sheets, and documentation. Based on the research results obtained that the Quantum Teaching model and Audio Visual media on PPKn theme 8 subjects viewed from the first cycle using the Quantum Teaching model and complete Audio Visual media with KKM 70 as many as 6 students (33%) with an average value of 61, then in cycle II students who completed KKM 70 increased by 12 students (67%) with an average value of 69 and in cycle III a percentage of mastery learning was achieved with KKM 70 as many as 17 students (94%) with an average value of 86. This has reached the predetermined classical KKM of  $\geq 85\%$ . The conclusion is classroom action research with Quantum Teaching model and Audio Visual media on the subject of PPKn theme 8 Safety at Home and on Travel in Class II students of UPTD SDN 39 Parepare in 2019/2020*

*Keywords: PPKn learning outcomes, Quantum, Teaching, Audio Visual*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan dapat menciptakan manusia yang memiliki pengetahuan, kreativitas, kemampuan, dan Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi. Hal tersebut menjadi salah satu modal untuk bersaing dan tetap hidup di era yang semakin maju ini.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sebagai proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dimaksud seperti guru, siswa, sarana dan prasarana, serta lingkungan. Apabila semua faktor tersebut saling mendukung secara optimal maka akan meningkatkan mutu pendidikan.

Profesioanalisme seorang guru bukanlah pada kemampuannya mengembangkan ilmu pengetahuan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran menarik dan bermakna bagi siswanya. Menurut Degeng Daryanto daya tarik suatu pembelajaran ditentukan oleh dua hal, pertama oleh mata pelajaran itu sendiri dan kedua oleh cara mengajar guru. Oleh karena itu, tugas seorang guru untuk menjadikan pelajaran yang sebelumnya tidak menarik menjadi menarik, yang dirasakan sulit menjadi mudah, dan yang tadinya tidak berarti menjadi bermakna.<sup>1</sup>

Mata pelajaran PPKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi kewarganegaraan, (2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Proses pembelajaran yang berlangsung hendaknya diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, dan menyenangkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, pada dasarnya guru harus bisa menerapkan model serta media pembelajaran yang inovatif dan menarik serta dapat memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam memecahkan suatu permasalahan. Akan tetapi, dalam kegiatan pembelajaran umumnya guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Hal tersebut tentu saja berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran yang meliputi ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. sesuai dengan temuan Depdiknas (2007) menunjukkan bahwa masih banyak

---

<sup>1</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial. Daryanto, 2007, h.1

permasalahan yang terjadi ketika pelaksanaan standar isi mata pelajaran PPKN. Kurangnya sarana penunjang media, sumber buku, dan kurangnya kemampuan guru dalam mengembangkan media dan metode pembelajaran menjadi salah satu masalahnya. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan saat ini masih kurang mengaktifkan siswa.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa selama ini proses pembelajaran di tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, terutama mata pelajaran PPKn masih belum sesuai harapan. Masih banyak diantara guru yang melaksanakan pembelajaran hanya menekankan pada aspek kognitif, tanpa memperhatikan aspek lainnya. Dampak dari hal tersebut siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran PPKn, yang akibatnya kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran PPKn menjadi rendah. Berdasarkan survey peneliti mendapatkan informasi bahwa pada pembelajaran PPKn di UPTD SD Negeri 39 Parepare pada siswa kelas II tema 8, hasil ulangan harian masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 18 siswa hanya 3 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM atau sekitar 17% dan sisanya 15 siswa atau sekitar 83% memperoleh nilai dibawah KKM. dari hasil belajar yang sudah dipaparkan untuk muatan pelajaran PPKn pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare masuk kategori rendah/kurang baik.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa, peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator untuk menentukan alternatif pemecahan masalah. Dari hasil diskusi dengan guru kolaborator ditentukan pemecahan masalah yaitu menerapkan model *Quantum Teaching* dengan media Audio Visual. Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar. Melalui motivasi dengan kalimat-kalimat positif yang dapat memotivasi siswa menjadi bersemangat dalam belajar.

Pembelajaran yang nyaman akan membangkitkan minat belajar siswa dan belajar sambil bermain dapat memberikan rasa menyenangkan bagi siswa. Dalam *Quantum Teaching* langkah puncak pembelajaran adalah perayaan setelah menyelesaikan tugas sebagai bentuk penguatan positif akan memberikan perasaan keberhasilan, kesempurnaan, kepercayaan diri, dan memotivasi untuk pekerjaan berikutnya.<sup>2</sup>

Pada dasarnya dalam pelaksanaan komponen *Quantum Teaching* komponen rancangan pelajaran dikenal dengan singkatan "TANDUR", yaitu: (1) tumbuhkan minat dengan menanamkan manfaat dari belajar suatu materi untuk kehidupan siswa, (2) alami maksudnya proses pembelajaran akan lebih

---

<sup>2</sup>DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka, h. 59

bermakna jika berupa pengalaman umum yang dimengerti oleh semua siswa, (3) namai dapat berupa penamaan konsep, kata kunci, rumus, identitas, (4) demonstrasikan berarti menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dengan aktualisasi diri, (5) ulangi berarti siswa dapat mengulang materi dan yakin akan kemampuan diri, (6) rayakan merupakan sebuah pengakuan bahwa tugas telah terselesaikan dan merupakan sebuah bentuk *rewards* untuk semua partisipasi dan prestasi.<sup>3</sup>

Media Audio Visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar<sup>4</sup> Media Audio Visual mempunyai beberapa kelebihan, diantaranya: (a) memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu verbalis dengan kata lain dalam penyampaian informasinya tidak hanya menggunakan bentuk kata-kata, tertulis atau lisan belaka, (b) mengatasi perbatasan ruang, waktu dan daya indera. Oleh karena itu melalui penggunaan model *Quantum Teaching* dengan media Audio Visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti

mengkaji upaya untuk meningkatkan hasil belajar PPKN melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PPKN Tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan Menggunakan Model *Quantum Teaching* dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan menjadi pokok penelitian adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Media Audio visual dapat meningkatkan hasil belajar PPKN tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Apakah penerapan model *Quantum Teaching* dengan media Audio Visual pelajaran PPKN tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat mencapai target pencapaian KKM klasikal  $\geq 70$  ?

Berangkat dari permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Quantum*

<sup>3</sup>DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka, h. 23-29.

<sup>4</sup>Ruminiati, 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional h., 2.13.

*Teaching* dengan media Audio Visual dapat mencapai target pencapaian KKM klasikal  $\geq 70$ .

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindak Kelas (*Classrom Action Research*), yaitu merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga siklus.

Penelitian ini dilaksanakan di UPTD SD Negeri 39 Parepare yang beralamat di JL. Lapangan, No. 50, Lumpue, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare, semester II Tahun Pelajaran 2019/2020. Jumlah siswa kelas II sebanyak 18 siswa, dengan 10 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan yang pada tahun 2019/2020 tercatat sebagai siswa kelas II.

Penelitian tindak kelas ini telah dilaksanakan dalam tiga siklus sampai mencapai siklus keberhasilan. Setiap siklus terdiri dari empat siklus yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah melalui teknik tes dan teknik non tes. Analisis data dilakukan untuk memperoleh nilai tiap siklus dengan KKM yang telah ditetapkan yaitu 70 (sesuai KKM yang berlaku di UPTD

SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020) oleh karena itu setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya atau sudah mencapai KKM jika nilai yang diperoleh siswa  $\geq 70$ . Sebaliknya siswa dikatakan belum tuntas belajarnya atau belum mencapai KKM jika nilai yang diperoleh siswa  $\leq 70$ .

## PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan Hasil Belajar PPKn

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung apa yang dipelajari oleh siswa, oleh karena itu apabila siswa mempelajari pengetahuan tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Dalam pembelajaran, perubahan perilaku yang harus dicapai siswa setelah melakukan kegiatan belajar dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Hasil belajar menurut Bloom mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Proses belajar yang mengaktualisasikan ranah-ranah tersebut tertuju pada bahan belajar tertentu.

Pada penelitian ini menggunakan teori Taksonomi Bloom yang baru, jika dibandingkan dengan Taksonomi sebelumnya, ada pertukaran pada posisi C5 dan C6 dan perubahan nama. Istilah sintesis dihilangkan dan diganti dengan *Create*.

Berdasarkan pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan yang diperoleh seseorang setelah melakukan aktivitas belajar yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini, ketiga ranah tersebut diamati, sehingga data penelitian yang didapat dan diolah untuk menentukan ketuntasan/kelulusan hasil belajar siswa yang didasarkan pada pegamatan selama proses pembelajaran dan hasil tes diakhir pembelajaran pada mata pelajaran PPKn.

## 2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Oleh karena itu pendidikan nilai, moral, dan norma secara terus menerus ditanamkan sehingga warga negara yang baik lekas terwujud.<sup>5</sup> berpendapat Pendidikan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Hadi Amirul menyatakan tugas PPKn mengembangkan pendidikan demokrasi mengemban tiga fungsi pokok, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic participation*).<sup>6</sup>

Tujuan PPKn adalah untuk membentuk watak atau karakteristik warga negara yang baik. Sedangkan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut Mulyasa<sup>7</sup> adalah untuk menjadikan siswa : (1) mampu berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi persoalan hidup maupun isu kewarganegaraannya, (2) mau berpartisipasi dalam segala bidang kegiatan, secara aktif dan bertanggung jawab, sehingga bisa bertindak secara cerdas dalam semua kegiatan. (3) bisa berkembang secara positif dan demokratis, sehingga mampu hidup bersama dengan bangsa lain didunia dan mampu berinteraksi, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dengan baik. Hal ini akan mudah tercapai jika pendidikan nilai moral dan norma tetap ditanamkan pada siswa sejak usia dini, karena jika siswa sudah memiliki nilai moral yang baik, maka tujuan untuk membentuk warga negara yang baik akan mudah diwujudkan.

---

<sup>5</sup>Ruminiati, 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, h. 1-1.

---

<sup>6</sup>Hadi Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, h. 1-1

<sup>7</sup>Mulyasa, 2010. *Praktik Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 1.26

Pembelajaran PPKn dapat menanamkan nilai, moral, dan norma. Sehingga dapat membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan, sikap, dan pengetahuan dasar yang berguna bagi siswa untuk kehidupan yang sosialnya baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Pembelajaran PPKn dapat menanamkan nilai, moral, dan norma. Oleh karena itu, yang perlu mendapatkan perhatian dari guru dalam pembelajaran PPKn adalah penguasaan materi serta penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn bertumpu pada kemampuan dasar kewarganegaraan untuk semua jenjang, termasuk, pada siswa sekolah dasar.

### 3. Pembelajaran Tematik

#### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Trianto menerangkan bahwa pembelajaran tematik merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>8</sup> Menurut Rusman pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena didalam pembelajaran tematik

<sup>8</sup>Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, h. 97

siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik bertolak dari satu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memperhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Berdasarkan dengan itu, Poerwadarminta dalam Rusman menyatakan bahwa tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya.<sup>9</sup>

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggunakan suatu tema yang melibatkan beberapa mata pelajaran yang bertujuan untuk menguasai beberapa konsep dari beberapa mata pelajaran.

#### b. Implementasi Pembelajaran Tematik

Menurut Rusman dalam merancang pembelajaran tematik di Sekolah Dasar dapat dilakukan dengan dua cara yaitu: Pertama, dimulai dengan menetapkan terlebih dahulu tema-tema tertentu yang akan

<sup>9</sup>Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada, h. 254

diajarkan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi dan menentukan komponen dasar pada beberapa mata pelajaran yang diperkirakan relevan dengan mata pelajaran tersebut. Tema-tema ditetapkan dengan memperhatikan lingkungan yang terkait dengan siswa, dimulai dari yang termudah menuju yang sulit, dari hal yang sederhana menuju hal yang kompleks, dari hal-hal yang konkret menuju hal yang abstrak. Kedua, dimulai dari menidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang memiliki hubungan, dilanjutkan dengan penetapan tema pemersatu. Dengan demikian tema-tema pemersatu tersebut ditentukan setelah mempelajari kompetensi dasar dan indikator yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran. Penetapan tema dapat dilakukan dengan melihat kemungkinan materi pelajaran pada salah satu mata pelajaran yang dianggap dapat mempersatukan beberapa kompetensi dasar pada beberapa mata pelajaran yang akan dipadukan.<sup>10</sup>

Berdasarkan pendapat di atas mengenai pembelajaran tematik, peneliti memilih satu tema yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan pada mata pelajaran PPKn yaitu pada pembelajaran kedua (materi aturan keselamatan lari pagi), keempat (aturan keselamatan di rumah), dan keenam (aturan menoton televisi).

Tujuan dari penelitian hanya mengambil mata pelajaran PPKn karena untuk meningkatkan hasil belajar PPKn.

### c. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas satu atau yang lain. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran, para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil pembelajaran siswa, diantaranya adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*.<sup>11</sup>

*Quantum Teaching* merupakan cara baru yang memudahkan proses belajar, yang memadukan unsur seni dan pencapaian terarah, untuk segala mata pelajaran. *Quantum Teaching* adalah perubahan cara belajar yang meriah dengan segala nuansanya, yang menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan

<sup>10</sup>Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 260

<sup>11</sup>Rusman, 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h.133.

momen belajar serta berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas- interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar.<sup>12</sup>

Menurut DePorter (2010: 34) asas utama pada model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka”. Maksudnya yaitu meningkatkan pendidik pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Hal ini menunjukkan betapa pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari oleh siswa, tetapi jauh dari itu siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik ketika belajar.

Menurut DePorter kerangka *Quantum Teaching* dikenal dengan konsep TANDUR yang merupakan akronim dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan.

Kerangka Pembelajaran *Quantum Teaching* TANDUR adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

a. Tumbuhkan

Guru menumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,

kegunaan materi pembelajaran (AMBAK, apa manfaatnya bagiku), dan menyanyikan lagu yang berkaitan dengan materi.

b. Alami

Siswa dengan bimbingan guru mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diberi Lembar Kerja Siswa (LKS).

c. Namai

Siswa dengan bimbingan guru memberikan identitas pada konsep materi pembelajaran. Misalnya, dengan menggunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis dan poster di dinding. Setelah itu, siswa diminta untuk menamai konsep tersebut.

d. Demonstrasikan

Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Setelah itu, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

e. Ulangi

Siswa dengan guru saling bertanya jawab untuk mengulangi kembali materi yang telah disampaikan. Guru memberikan penekanan pada hal-hal yang belum dipahami siswa.

f. Rayakan

Setelah selesai maka perlu adanya perayaan sebagai respon pengakuan atas keberhasilan siswa meraih ilmu pengetahuan. Siswa dan guru merayakannya melakukan

<sup>12</sup>DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka, h 127

<sup>13</sup>DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 10.

tepukan bersama dan meneriakan yel-yel.

Setiap model pembelajaran selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model *Quantum Teaching* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut. Menurut Shoimin menyatakan kelebihan dan kekurangan model *Quantum Teaching* sebagai berikut:<sup>14</sup>

Kelebihan *Quantum Teaching*:

- 1) Dapat membimbing siswa kearah pikiran yang sama.
- 2) Memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang penting.
- 3) Karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak.
- 4) Proses pembelajaran menjadi lebih nyaman dan menyenangkan
- 5) Siswa didorong untuk aktif mengamati, menyesuaikan teori dengan kenyataan.
- 6) Merangsang kreativitas siswa dan guru.
- 7) Pelajaran yang diberikan guru mudah diterima atau dimengerti oleh siswa.

Kekurangan *Quantum Teaching*:

- 1) Memerlukan fasilitas belajar yang memadai
- 2) Membutuhkan waktu yang cukup banyak.
- 3) Memerlukan ketrampilan dan kesiapan mengajar.

Berdasarkan pendapat teori di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kelebihan model *Quantum Teaching* yaitu memusatkan perhatian siswa,

menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga mampu menciptakan ketenangan psikologi siswa, memiliki kepercayaan diri serta siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, dan meningkatkan kreativitas siswa dan guru. Sedangkan, kekurangan model *Quantum Teaching* adalah memerlukan waktu yang cukup lama dan fasilitas belajar yang cukup memadai.

#### d. Media Audio Visual

Ruminiati menjelaskan media dapat diartikan sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Dikaitkan dengan pembelajaran, media dimaknai sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membawa informasi berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.<sup>15</sup>

Media dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Hal tersebut dikemukakan oleh Djamarah secara garis besar media pembelajaran terbagi atas:<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Ruminiati, 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, h. 211

<sup>16</sup>Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rienka Cipta, h. 124.

---

<sup>14</sup>Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta, 145-146.

- a. Media auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio dan rekaman suara.
- b. Media visual, adalah media yang hanya mengandalkan indera penglihatan, seperti foto, gambar atau lukisan, dan cetakan.
- c. Media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsure suara dan unsur gambar, seperti film, film bingkai suara, dan video casset.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah alat bantu yang dapat mengkomunikasikan informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud pengajaran dari pengajar kepada peserta didik guna tercapainya tujuan pengajaran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Audio Visual untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

### Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis membuat suatu hipotesis tindakan bahwa: Penerapan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi PPKn tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan pada Siswa Kelas II Semester Genap UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Siklus I

Pada siklus I ini, peneliti menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual pada mata

pelajaran PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan materi aturan keselamatan lari pagi. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada 27 Februari 2020. Kegiatan ini berlangsung selama (2x35 menit) 1 kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*) observasi (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Empat tahap tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap ini mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dipelajari dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual. RPP ini akan digunakan guru sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual siklus I. Materi yang diajarkan pada pertemuan siklus I adalah tentang aturan keselamatan lari pagi. Penyusunan RPP disesuaikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual yang digunakan untuk meningkatkan proses hasil belajar PPKN tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare. RPP, media, dan LKS dipersiapkan untuk satu kali pertemuan.
- 2) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu lembar observasi dan soal evaluasi. Lembar observasi yang digunakan berupa lembar

pengamatan proses pembelajaran oleh guru dan siswa. Dalam mengamati penelitian akan dibantu oleh dua orang observer untuk mengamati ketrampilan guru dan aktivitas siswa. Sementara itu, soal evaluasi diberikan disetiap akhir pertemuan.

- 3) Menyiapkan alat dokumentasi berupa *camera digital*.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Merupakan pelaksanaan yang telah dibuat yaitu penerapan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang tertulis di RPP dan tahap perencanaan. Kegiatan ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu, pendahuluan, inti, dan penutup. Berikut uraian tahap pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

Guru mempersiapkan media, alat, dan sumber belajar terlebih dahulu, setelah itu pengkondisian kelas dan membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Guru mempersensi kehadiran siswa dengan bertanya “Anak-anak, siapa yang hari ini tidak hadir?” siswa secara bersamaan menjawab tidak ada bu. Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Motivasi dengan menyanyikan yel-yel kelas. Guru juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dan memberi semangat sebelum mendapat materi pelajaran, yaitu dengan memberikan hadiah bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran. Guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Aturan Keselamatan Lari Pagi” Guru

melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa “Anak-anak, apakah kalian suka lari pagi? Ketika kalian lari pagi dengan siapa saja kah? Apakah kalian tahu aturan keselamatan lari pagi?”. Guru menyiapkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa.

Pada kegiatan inti guru mengajak siswa untuk menonton video menyanyi tentang “Lari Pagi” didalam video ini ada ajakan untuk lari pagi dan himbauan untuk berhati-hati dalam lari pagi. Pada saat kegiatan menonton video lari pagi, beberapa siswa masih enggan untuk ikut melihat dan masih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Selanjutnya siswa menonton video sambil dijelaskan oleh guru mengenai aturan keselamatan lari pagi. Kegiatan menonton video lari pagi ini ditampilkan agar siswa bisa meniru ajakan tentang lari pagi dan bisa mempraktikkan langsung aturan keselamatan lari pagi. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam kelompok belajar dengan banyak anggota 3-4 siswa. Pembagian kelompok dilakukan dengan pertimbangan guru kelas yang lebih mengetahui karakteristik siswanya dan dilakukan secara adil dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. Guru mengatur tempat duduk dengan membentuk sekumpulan meja menjadi kelompok kecil-kecil. Pada pertemuan siklus I ini siswa masih memilih-milih teman untuk menjadi anggota satu kelompoknya. Siswa juga masih

merasa bingung dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Setiap kelompok diberi LKS guru. Setiap kelompok diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan di dalam LKS. Masing-masing kelompok sambil dibimbing oleh guru diberi waktu menuliskan jawaban-jawaban yang tepat tentang aturan keselamatan lari pagi. Siswa dalam masing-masing kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan LKS.

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setelah selesai, anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi. Dalam kegiatan ini guru hanya diam, belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi dan mengarahkan siswa dalam pemberian identitas nama kelompok.

Kegiatan selanjutnya adalah guru meminta siswa untuk mengulangi materi yang telah dipelajari yaitu materi aturan keselamatan lari pagi. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami. Guru memberikan penekanan pada materi yang belum dipahami siswa. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran dengan memberikan hadiah kepada kelompok yang paling bagus..

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk kembali ke tempat duduk semula. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu, siswa mengerjakan soal evaluasi. Terdapat siswa yang masih melirik- lirik jawaban temannya sehingga guru meminta siswa untuk mengerjakan soal secara individu. Setelah selesai mengerjakan lembar evaluasi dikumpulkan. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru mengajak siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan.

### c. Observasi Siklus I

Pada siklus I ini, materi pokok yang diajarkan adalah aturan keselamatan lari pagi menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2020. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Peneliti melakukan penelitian dan pengamatan terhadap ketrampilan yang dilakukan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Deskripsi data hasil pengamatan Keterampilan Guru Siklus I.

**Tabel 4.1 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus I**

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemampuan membuka pelajaran, <b>Tumbuhkan</b> (Ketrampilan membuka pelajaran )	4	Sangat baik
2	Kemampuan bertanya dalam menumbuhkan minat belajar, <b>Tumbuhkan</b> (Keterampilan bertanya)	2	Cukup
3	Kemampuan menjelaskan tentang menamai nama kelompok pembelajaran, <b>Namai</b> (Ketrampilan menjelaskan)	1	Kurang
4	Kemampuan bervariasi dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran, <b>Demonstrasi</b> (Ketrampilan mengadakan variasi)	3	Baik
5	Kemampuan memberikan penguatan dalam interaksi pembelajaran, <b>Rayakan</b> (Ketrampilan pemberian penguatan)	3	Baik

No.	Indikator	Skor	Kategori
6	Kemampuan membimbing diskusi kelas dan mengelola waktu pembelajaran, <b>Alami</b> (Ketrampilan mengelola kelas)	1	Kurang
7	Kemampuan dalam membimbing kelompok diskusi, <b>Alami</b> (Ketrampilan membimbing kelompok kecil)	3	Baik
8	Kemampuan membantu siswa dalam berkelompok dan melaksanakan tugas, <b>Alami</b> (Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3	Baik
9	Kemampuan mengarahkan siswa membuat kesimpulan dan merayakan pembelajaran, <b>Ulangi, Rayakan</b> (Keterampilan menutup pelajaran)	2	Cukup
<b>Jumlah Skor</b>		<b>22</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>2,4</b>	-
<b>Kategori</b>		<b>Cukup</b>	

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran PPKN dengan

tema 8 menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dapat dikatakan cukup. Indikator tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 22, dengan kategori cukup.

2) Deskripsi Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKN tema 8 dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual pada siklus I diperoleh rata-rata skor sebesar 2 dengan kriteria baik.

3) Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berikut adalah data hasil nilai siklus I siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual.

**Tabel 4.3 Data Hasil Belajar Siklus I**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1	S1	70	80	Tuntas
2	S2	70	40	Belum Tuntas
3	S3	70	50	Belum Tuntas
4	S4	70	70	Tuntas
5	S5	70	80	Tuntas
6	S6	70	40	Belum Tuntas
7	S7	70	60	Belum Tuntas
8	S8	70	50	Belum Tuntas
9	S9	70	60	Belum Tuntas
10	S10	70	80	Tuntas

1	S11	70	70	Tuntas
1	S12	70	60	Belum Tuntas
2				
1	S13	70	70	Tuntas
3				
1	S14	70	60	Belum Tuntas
4				
1	S15	70	60	Belum Tuntas
5				
1	S16	70	50	Belum Tuntas
6				
1	S17	70	60	Belum Tuntas
7				
1	S18	70	50	Belum Tuntas
8				
Jumlah			1090	
Rata-rata			61	
Presentase			Tuntas 6 (33%)	Belum Tuntas 12 (67%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 18 siswa diperoleh nilai tertinggi 80, nilai terendah 40. Terdapat 6 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 33% dan 12 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau sebesar 67%. Siklus ini secara klasikal pembelajaran belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu nilai KKM hanya mencapai 33% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% dari seluruh siswa yang tuntas belajarnya, jadi peneliti ini dilanjutkan pada siklus II.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, guru bersama peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini didasarkan pada hasil observasi ketrampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual. Berdasarkan hasil observasi dan perolehan nilai yang belum maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, perlu adanya rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua. Peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama siklus I. Ketrampilan guru dalam melaksanakan siklus I dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual yaitu alami, guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran. Selain itu, pada langkah ke 3 dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual yaitu namai, guru juga belum membimbing siswa dalam memberikan identitas pada pemberian nama kelompok.

Sementara itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal.. hal ini

dikarenakan siswa belum terbiasa dalam kegiatan berkelompok, sehingga siswa masih diam saja saat kegiatan berkelompok.

Selain itu, masih ada siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain ketika presntasi. Mereka sibuk berbicara dengan teman sekelompoknya dan ada juga yang sibuk bermain sendiri. Beberapa siswa juga ada yang diam saja ketika diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.

## 2. Siklus II

### a. Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan untuk siklus II dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari siklus I maka guru juga memberikan motivasi yang lebih banyak kepada siswa yang nilainya masih dibawah KKM. Guru berusaha membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat diskusi kelompok sehingga semua siswa dapat berperan aktif dan bekerja sama dalam kelompok. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru adalah dengan merencanakan beberapa kegiatan seperti berikut.

Menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan dipelajari dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah tentang aturan keselamatan lari pagi dan pada siklus II ini adalah tentang aturan keselamatan di rumah. Penyusunan RPP disesuaikan berdasarkan langkah-

langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare. RPP, media, dan LKS dipersiapkan untuk sekali pertemuan. RPP tersebut digunakan peneliti sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Tahap kedua dalam siklus ini adalah pelaksanaan tindakan yang merupakan implementasi rancangan yang telah dibuat. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 02 Maret 2020.

Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh guru. Guru mengecek kehadiran siswa. Siswa memperhatikan dan menjawab apersepsi “anak-anak apakah kalian tahu aturan keselamatan dirumah?”. “Tau, tentang aturan-aturan keselamatan yang ada di rumah Bu”. Apa saja aturan-aturan keselamatan di rumah itu? Siswa menjawab “bersih-bersih rumah, mengunci pintu ketika pergi”. “Baiklah hari ini kita akan mempelajari aturan keselamatan di rumah”. Siswa memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa. Siswa sudah mulai secara aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan dari

guru yang bersifat menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat siswa.

Kegiatan ini diawali dengan menonton video tentang aturan keselamatan di rumah. Pada saat menonton video, siswa sangat antusias. Kegiatan ini dilakukan agar menumbuhkan minat dalam mengikuti pembelajaran PPKN tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan. Siswa mendengarkan terlebih dahulu penjelasan mengenai aturan keselamatan di rumah. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi siswa dibagi dalam kelompok belajar dengan banyak anggota 3-4 siswa. Guru bersama siswa mengatur tempat duduk menjadi kelompok kecil- kecil. Setelah itu dibentuk ketua dalam kelompok sehingga ada pembagian tugas terhadap semua anggota kelompok. Hal ini dilakukan agar diskusi tidak didominasi oleh siswa yang pandai. Dalam pemilihan ketua kelompok masing-masing anggota kelompok mempunyai cara tersendiri. Terdapat siswa yang menawarkan diri menjadi ketua kelompok, ada pula siswa yang tidak bersedia menjadi ketua kelompok setelah dilakukan pemilihan bersama. Namun pada akhirnya setiap kelompok mempunyai ketua kelompok masing-masing.

Perwakilan kelompok mengambil LKS. Setiap kelompok diberi tugas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada di LKS untuk didiskusikan terlebih dahulu. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memberikan

identitas tentang nama kelompok mereka. Siswa dan masing-masing kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan LKS.

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas. Setiap anggota kelompok diminta untuk berbicara menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Guru membimbing siswa ketika presentasi sehingga semua siswa dapat berbicara menyampaikan hasil diskusinya. Apabila ada siswa yang kurang memperhatikan presentasi dari kelompok lain maka siswa tersebut ditegur dan dinasehati agar menghargai temannya yang sedang presentasi. Setelah selesai anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

Kegiatan selanjutnya adalah semua siswa diminta untuk mengulangi materi yang telah dipelajari yaitu materi aturan keselamatan di rumah. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa. Kelompok diskusi yang jawaban dan presentasinya paling baik mendapatkan reward berupa hadiah. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran dengan melakukan tepuk belajar dan bersama-sama meneriakkan “berhasil” sambil mengangkat kedua tangan untuk merayakan atas keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru membimbing siswa untuk kembali ketempat duduk semula. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu siswa mengerjakan soal evaluasi. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang dan serius. Setelah selesai soal jawaban dikumpulkan. Guru menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran selanjutnya. Guru mengajak siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan.

#### c. Observasi siklus II

Pada siklus II ini, peneliti menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual pada mata pelajaran PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan materi aturan keselamatan di rumah. Penelitian tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2020. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Peneliti melakukan penelitian dan pengamatan terhadap ketrampilan, yang dilakukan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Deskripsi data hasil pengamatan Keterampilan Guru Siklus II

**Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus II**

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemampuan membuka pelajaran, <b>Tumbuhkan</b> (Keterampilan membuka pelajaran)	4	Sangat baik
2	Kemampuan bertanya dalam menumbuhkan minat belajar, <b>Tumbuhkan</b> (Keterampilan bertanya)	3	Baik
3	Kemampuan menjelaskan tentang menamai nama kelompok pembelajaran, <b>Namai</b> (Keterampilan menjelaskan)	3	Baik
4	Kemampuan bervariasi dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran, <b>Demonstrasi</b> (Keterampilan mengadakan variasi)	3	Baik
5	Kemampuan memberikan penguatan dalam interaksi pembelajaran, <b>Rayakan</b> (Keterampilan pemberian penguatan)	4	Baik

No.	Indikator	Skor	Kategori
6	Kemampuan membimbing diskusi kelas dan mengelola waktu pembelajaran, <b>Alami</b> (Keterampilan mengelola kelas)	1	Kurang
7	Kemampuan dalam membimbing kelompok diskusi, <b>Alami</b> (Keterampilan membimbing kelompok kecil)	3	Baik
8	Kemampuan membantu siswa dalam berkelompok dan melaksanakan tugas, <b>Alami</b> (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	3	Baik
9	Kemampuan mengarahkan siswa membuat kesimpulan dan merayakan pembelajaran, <b>Ulangi, Rayakan</b> (Keterampilan menutup pelajaran)	4	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>28</b>	-
<b>Rata-rata</b>		<b>3,1</b>	-
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn dengan tema 8 menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dapat

dikatakan baik. Indikator tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 28, dengan kategori baik.

2) Deskripsi data hasil pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn tema 8 dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual pada siklus II diperoleh jumlah rata-rata skor sebesar 3 dengan kriteria sangat baik.

3) Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berikut adalah data hasil nilai siklus II siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual.

**Tabel 4.6**  
**Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1	S1	70	70	Tuntas
2	S2	70	70	Tuntas
3	S3	70	70	Tuntas
4	S4	70	100	Tuntas
5	S5	70	100	Tuntas
6	S6	70	50	Belum Tuntas
7	S7	70	50	Belum Tuntas
8	S8	70	60	Belum Tuntas
9	S9	70	70	Tuntas
10	S10	70	80	Tuntas
11	S11	70	70	Tuntas
12	S12	70	70	Tuntas
13	S13	70	70	Tuntas
14	S14	70	60	Belum Tuntas
15	S15	70	70	Tuntas

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
16	S16	70	60	Belum Tuntas
17	S17	70	60	Belum Tuntas
18	S18	70	70	Tuntas
Jumlah			1250	
Rata-rata			69	
Presentase			Tuntas	Belum Tuntas
			12 (67%)	6 (33%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi pada siklus II adalah 100, nilai terendah 50 dengan rata-rata yang dicapai siswa pada siklus II mencapai 69 dari jumlah siswa kelas II. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas 70 ada 12 siswa, yaitu 67%. Sementara itu, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 6 siswa, yaitu 33%. Siklus ini secara klasikal pembelajaran sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu nilai KKM hanya menjangkau 67% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil presentase belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% dari keseluruhan siswa yang tuntas belajarnya, jadi penelitian ini dilanjutkan pada Siklus III.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pembelajaran pada siklus II, siswa maupun guru sudah mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari perolehan tes dan non tes. Selain

itu, hasil observasi dan perolehan nilai masih ada yang belum maksimal karena belum sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan. Oleh karena itu, perlu adanya rencana perbaikan yang dilaksanakan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus III. Peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan selama siklus I dan siklus II. Keterampilan guru dalam melaksanakan siklus I dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual yaitu alami, guru belum membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran akan tetapi guru sudah mengajak siswa untuk memberikan identitas pada pemberian nama kelompok.

Sementara itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual sudah berjalan dengan baik meskipun belum maksimal. Siswa terlihat menyampaikan pendapatnya saat mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran, namun masih ada yang berdiam diri. Siswa juga sudah terlihat saling menyampaikan pendapat untuk menamai nama kelompoknya, terbukti mereka sangat antusias dalam menamai. Saat guru meminta untuk mengulangi materi siswa sudah banyak yang ikut mengulang. Saat guru memberikan kesempatan mempresentasikan hasil kerja kelompoknya beberapa siswa sudah berani untuk melakukan

presentasi walaupun ada siswa yang masih malu-malu.

### 3. Siklus III

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari 04 Maret 2020. Kegiatan ini berlangsung selama (2x35 menit) 1 kali pertemuan dengan 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), refleksi (*reflection*). Empat tahap tersebut dapat dideskripsikan sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini tahapan perencanaan masih sama dengan siklus I dan siklus II ada beberapa hal yang dipersiapkan oleh peneliti, yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, merancang kelompok diskusi, dan menyusun soal, menyiapkan lembar observasi, dan pendokumentasian. Perencanaan tindakan untuk siklus III dilaksanakan berdasarkan pertimbangan dari siklus I dan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan pada siklus I dan siklus II maka guru juga memberikan motivasi yang lebih banyak dengan menyemangati siswa lagi dengan memberikan reward berupa hadiah kepada siswa. Guru berusaha membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat diskusi kelompok. Perencanaan tindakan yang dilakukan peneliti bersama dengan guru adalah dengan merencanakan beberapa kegiatan seperti berikut.

Menyusun dan mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) tentang materi yang akan dipelajari dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual. Materi yang diajarkan pada siklus I adalah tentang aturan keselamatan lari pagi, pada siklus II ini adalah tentang aturan keselamatan di rumah, dan pada siklus III adalah tentang aturan menonton televisi. Penyusunan RPP disesuaikan berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar PPKn tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Kabupaten Semarang. RPP, media, dan LKS dipersiapkan untuk sekali pertemuan. RPP tersebut digunakan peneliti sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran di kelas. RPP dalam siklus III ini telah diperbaiki sesuai dengan hasil refleksi siklus I dan II.

#### b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III

Kegiatan awal pada siklus III dilakukan kurang lebih 10 menit. Kegiatan diawali dengan guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab serentak oleh siswa kelas II. Setelah itu, salah seorang siswa memimpin untuk berdo'a kemudian guru melakukan presensi. Semua siswa hadir mengikuti pembelajaran PPKN tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan "Anak-anak apakah kalian suka menonton televisi?". "Suka bu". "Apakah kalian tahu aturan-aturan menonton televisi?".

"tahu, tidak boleh menonton lama-lama". Setelah itu, guru menyampaikan bahwa hari ini ia akan mempelajari mengenai aturan menonton televisi. Guru juga menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan kegunaan materi pembelajaran (apa manfaat bagiku) khususnya bagi siswa.

Kegiatan inti dimulai dengan menonton video mengenai aturan keselamatan menonton televisi. Pada pertemuan siklus III ini, seluruh siswa sangat bersemangat mengikuti pembelajaran. Kegiatan menonton video ini dilakukan untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran PPKN tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan. Siswa mendengarkan guru I menerangkan tentang aturan menonton televisi. Kegiatan selanjutnya adalah siswa dibagi dalam kelompok belajar dengan banyak anggota 3-4 orang. Setelah itu, siswa duduk berdasarkan kelompoknya dan menentukan ketua kelompok. Guru membagikan LKS sebagai pedoman kegiatan yang akan dikerjakan oleh setiap kelompok. Masing-masing kelompok diberikan waktu untuk memberikan identitas nama kelompoknya masing-masing dan berdiskusi menjawab pertanyaan yang ada di LKS. Setiap kelompok saling berlomba-lomba untuk menyelesaikan LKS tersebut. Siswa dan masing-masing kelompok terlihat antusias dalam mengerjakan LKS. Pada kegiatan diskusi, guru mengelilingi

setiap kelompok dan membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran tentang aturan menonton televisi. Guru juga telah membimbing siswa memberikan identitas pemberian nama kelompok.

Kegiatan selanjutnya adalah setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Setiap anggota kelompok diminta untuk berbicara menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Apabila ada siswa yang kurang memperhatikan kelompok lain saat presentasi maka siswa tersebut ditegur dan dinasehati agar menghargai teman yang sedang presentasi. Setelah selesai anggota kelompok lain diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tambahan kepada kelompok yang presentasi.

Kegiatan selanjutnya semua siswa diminta untuk mengulangi materi yang sudah dipelajari yaitu materi aturan menonton televisi. Siswa dan guru saling bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami siswa. Siswa diberi penghargaan atas partisipasinya dalam pembelajaran. Guru juga memberikan hadiah kepada kelompok tercepat yang telah menyelesaikan tugas LKS. Siswa diberikan penguatan positif seperti diberikan jempol karena sudah berani mempresentasikan hasil kerjanya didepan kelas. Seluruh siswa diminta untuk merayakan keberhasilan dengan melakukan tepuk belajar. Tepuk dilakukan berulang kali hingga semua siswa merayakan keberhasilan dan

bersama-sama meneriakkan kata hore sambil mengangkat kedua tangannya. Siswa merasa senang dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pada kegiatan penutup, siswa duduk ketempatnya masing-masing. Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan tenang. Siswa yang sudah selesai mengumpulkan hasil jawabannya. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.

Setelah pelaksanaan tindakan pada siklus III selesai, kemudian diadakan tindak lanjut berupa evaluasi guna mengetahui peningkatan hasil belajar PPKN tema 8 keselamatan di rumah dan di perjalanan.

### c. Observasi Siklus III

Pada siklus III ini pada tanggal 04 Maret 2020. Pembelajaran berlangsung selama 70 menit (2 x 35 menit). Materi pokok yang diajarkan pada siklus III adalah aturan menonton televisi menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual. Peneliti melakukan penelitian dan pengamatan terhadap keterampilan yang dilakukan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1) Diskripsi Data Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III

**Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Keterampilan Guru Siklus III**

No.	Indikator	Skor	Kategori
1	Kemampuan membuka pelajaran, <b>Tumbuhkan</b> (Ketrampilan membuka pelajaran )	4	Sangat baik
2	Kemampuan bertanya dalam menumbuhkan minat belajar, <b>Tumbuhkan</b> (Keterampilan bertanya)	3	Baik
3	Kemampuan menjelaskan tentang menamai nama kelompok pembelajaran, <b>Namai</b> (Ketrampilan menjelaskan)	3	Baik
4	Kemampuan bervariasi dalam mengajar dan menggunakan media pembelajaran, <b>Demonstrasi</b> (Ketrampilan mengadakan variasi)	3	Baik
5	Kemampuan memberikan penguatan dalam interaksi pembelajaran, <b>Rayakan</b> (Ketrampilan pemberian penguatan)	4	Sangat Baik

No.	Indikator	Skor	Kategori
6	Kemampuan membimbing diskusi kelas dan mengelola waktu pembelajaran, <b>Alami</b> (Ketrampilan mengelola kelas)	3	Baik
7	Kemampuan dalam membimbing kelompok diskusi, <b>Alami</b> (Ketrampilan membimbing kelompok kecil)	4	Sangat Baik
8	Kemampuan membantu siswa dalam berkelompok dan melaksanakan tugas, <b>Alami</b> (Ketrampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan)	4	Sangat Baik
9	Kemampuan mengarahkan siswa membuat kesimpulan dan merayakan pembelajaran, <b>Ulangi, Rayakan</b> (Keterampilan menutup pelajaran)	4	Sangat Baik
<b>Jumlah Skor</b>		<b>32</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>3,35</b>	
<b>Kategori</b>		<b>Baik</b>	

Berdasarkan paparan di atas, dapat dilihat bahwa keterampilan guru dalam pembelajaran PPKn dengan tema 8 menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dapat

dikatakan sangat baik. Indikator tersebut dapat dilihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu sebesar 32, dengan kategori sangat baik.

## 2) Deskripsi Data Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus III

Aktivitas siswa dalam pembelajaran PPKn tema 8 dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual pada siklus III diperoleh rata-rata skor sebesar 4 dengan kriteria sangat baik.

## 3) Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Siklus III

Berikut adalah data hasil nilai siklus III siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare sesudah menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual.

**Tabel 4.9 Data Hasil Belajar Siswa Siklus III**

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
1	S1	70	100	Tuntas
2	S2	70	80	Tuntas
3	S3	70	90	Tuntas
4	S4	70	100	Tuntas
5	S5	70	100	Tuntas
6	S6	70	60	Belum Tuntas
7	S7	70	70	Tuntas
8	S8	70	70	Tuntas
9	S9	70	90	Tuntas
10	S10	70	100	Tuntas
11	S11	70	80	Tuntas
12	S12	70	70	Tuntas
13	S13	70	80	Tuntas
14	S14	70	90	Tuntas
15	S15	70	90	Tuntas
16	S16	70	100	Tuntas
17	S17	70	100	Tuntas
18	S18	70	80	Tuntas

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ket
Jumlah			1550	
Rata-rata			86	
Presentase			Tuntas 17 (94%)	Belum Tuntas 1 (6%)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 18 siswa diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 60. Siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai diatas 70 ada 17 orang. Sementara itu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar ada 1 siswa, yaitu mendapat nilai 60. Terdapat 17 siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau sebesar 94% dan 1 siswa yang belum mencapai ketuntasan atau sebesar 6%. Siklus ini secara klasikal pembelajaran sudah tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 70$  yaitu nilai KKM sudah mencapai 90% dari jumlah siswa secara keseluruhan. Hasil presentase sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 85% dari seluruh siswa yang tuntas belajarnya. Penelitian pembelajaran Siklus III dianggap berhasil sehingga penelitian diberhentikan sampai Siklus III.

## d. Refleksi Siklus III

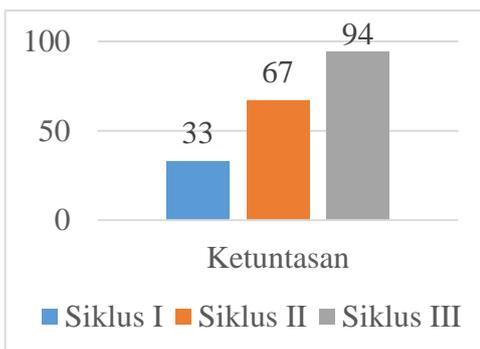
Berdasarkan hasil tindakan, pengamatan dan observasi yang dilakukan pada siklus III diketahui menunjukkan bahwa tidak diperlukan lagi kegiatan refleksi karena sudah mencapai presentase Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM Kelas) yaitu 85% dan telah terlampaui, dengan hasil belajar mengalami

peningkatan yang sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa setelah dilaksanakan penelitian siklus III ada peningkatan hasil belajar dan pencapaian keberhasilan KKM kelas. Oleh karena itu proses penelitian ini berhenti pada siklus III.

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai yang didapatkan siswa sangat baik. Sehingga dengan diterapkan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dalam pembelajaran PPKn tema 8 dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun 2019/2020.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat disimpulkan bahwa model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PPKn tema 8 karena ada peningkatan rata-rata nilai yang cukup baik dengan siklus I rata-rata 61 presentase 33%, dan kenaikan 34% ke Siklus II menjadi 67% dengan rata-rata 69. Dan Siklus III naik 27% dengan rata-rata 86 presentase 94%. Peningkatan hasil belajar pada setiap Siklus dapat dilihat pada grafik berikut:



## Gambar 4.1 Grafik Rata-rata dan Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Per Siklus

Dalam penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian sama menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan dibuktikan data tersebut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar PPKn tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil dari siklus ke siklus setelah penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual.

- Pada Siklus I siswa yang tuntas dengan KKM 70 hanya 6 siswa dengan presentase 33% sedangkan masih ada 12 siswa dengan presentase 67% yang belum tuntas KKM dan nilai rata-rata 61.
- Pada Siklus II siswa yang tuntas dengan KKM 70 meningkat sebanyak 12 siswa dengan presentase 67% dan nilai rata-rata 69.
- Pada Siklus III dicapai presentase ketuntasan belajar dengan KKM 70 sebanyak 17 siswa dengan presentase 94% dan nilai rata-rata 86.

Pencapaian target KKM klasikal pada Siklus III tercapai KKM klasikal  $90\% \geq 85\%$ . Dengan demikian,

Penelitian Tindak Kelas ini (PTK) dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual mata pelajaran PPKN tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan pada siswa kelas II UPTD SD Negeri 39 Parepare Tahun Pelajaran 2019/2020 dinyatakan berhasil.

## 2. Saran

Saran yang peneliti berikan merupakan saran yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual dalam pembelajaran, baik dalam pembelajaran PPKn maupun dalam pembelajaran lainnya. Saran tersebut peneliti tunjukkan pada guru dan kepala sekolah

### a. Bagi Guru

Pada saat pembelajaran PPKN tema 8 Keselamatan di Rumah dan di Perjalanan, guru kelas II untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa pada materi aturan menonton televisi dapat dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dan media Audio Visual.

### b. Bagi Kepala Sekolah

Dapat menjadikan model *Quantum Teaching* dan media Audio Visual sebagai salah satu model dan media pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

Andayani, 2014. *Pembelajaran Terpadu di SD*. Universitas Terbuka: Jakarta.

- Amirul, Hadi. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia
- Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi dkk. 2010. *Quantum Teaching*. Bndung: PT Mizan Pustaka.
- Daryanto, 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial.
- Daryanto, 2007. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fuad, Ahmad. 2009. *Penelitian Tindak Kelas*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Mulyasa, 2010. *Praktik Penelitian Tindak Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, 2011. **Error! Hyperlink reference not valid.** beberapa factor yang-sering.html (diakses pada 27 Januari 2020)
- Poter, dkk. 2014. *Quantum Teaching: Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Kaifa. Bandung.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional..
- Ruminiati, 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

- Rusman, 2011.  
*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 2010.. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudrajat, Akhmad. 2008.  
<http://akbmadsudrajat.wordpress.com> (diakses pada 27 Januari 2020).
- Trianto. 2011. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.